

## Pendampingan Pengembangan SPMI Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Akreditasi Program Studi

Yosephine Suharyanti<sup>1</sup>, Lucia Asdra Rudwiarti<sup>2</sup>, Vincentia Reni Vitasurya<sup>3</sup>, Bonaventura Satya Bharata<sup>4</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari 43-44 Yogyakarta<sup>1234</sup>  
Email: yosephine.suharyanti@uajy.ac.id

Received 10 July 2024; Revised: -; Accepted for Publication 17 July 2024; Published 30 July 2024

**Abstract** — Many higher education institutions (HEIs) and study programs in Indonesia that have not developed and implemented internal quality assurance (IQA) have encouraged the Belmawa Directorate, Director General of Diktiristek, to build partnerships with HEIs that have implemented IQA well, to dedicate themselves to assisting other HE institutions that are still in the pioneering or developing stage of their IQA. Universitas Atma Jaya Yogyakarta is one of the partners of the Belmawa Directorate to assist seven HEIs with 37 study programs in 2022. This assistance aims to accelerate the increase in the implementation of IQA in the HEIs and study programs. It is carried out through three activities, namely mentoring the overall development of IQA, sharing the implementation of IQA, and assisting in the development of monitoring and evaluation and internal quality audit. The activities held from August until December 2022 ran smoothly, and the involvement of the participants was quite good. The predominant problem is that the interaction was limited because it was only allowed to be online. Today, one and a half years after the end of the mentoring activities, the impact of the mentoring program has been realized. The accreditation ranking of one HEI and 32.4% of study programs involved in the mentoring program increased. It indicates that the SPMI development is sustainable.

**Keywords** — mentoring, higher education, quality assurance, accreditation, impact.

**Abstrak** — Banyaknya perguruan tinggi (PT) dan program studi (prodi) di Indonesia yang belum mengembangkan dan menerapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) mendorong Direktorat Belmawa Dirjen Diktiristek untuk mengembangkan kemitraan dengan PT yang telah menerapkan SPMI dengan baik, untuk mengabdikan dirinya mendampingi PT lain yang masih dalam tahap merintis atau mengembangkan SPMI-nya. Universitas Atma Jaya Yogyakarta menjadi salah satu mitra Direktorat Belmawa untuk mendampingi tujuh PT dengan 37 prodi pada tahun 2022. Pendampingan ini bertujuan untuk mengakselerasi peningkatan implementasi SPMI pada PT dan prodi peserta, dan dijalankan melalui tiga kegiatan yaitu pendampingan pengembangan SPMI secara menyeluruh, *sharing* implementasi SPMI, serta pendampingan pengembangan monitoring dan evaluasi dan audit mutu internal. Kegiatan yang dilaksanakan pada rentang waktu Agustus-Desember 2022 ini berjalan dengan lancar dan partisipasi peserta cukup baik, walaupun interaksi terbatas karena hanya diijinkan diselenggarakan secara daring. Setelah satu setengah tahun sejak berakhirnya kegiatan pendampingan, dampaknya terlihat nyata yakni peningkatan peringkat akreditasi satu PT dan 32,4% prodi yang mengikuti pendampingan, yang mengindikasikan bahwa keberlanjutan hasil kegiatan berlangsung.

**Kata Kunci** — pendampingan, perguruan tinggi, penjaminan mutu, akreditasi, dampak.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penentu kemajuan suatu bangsa, seperti dikatakan oleh Kennedy pada 1961 dalam pesannya di suatu kongres pendidikan, yaitu “*our progress as a nation can be no swifter than our progress in education*” [1]. Pemerintah suatu negara berkewajiban untuk menjamin pendidikan warganya [2]. Pemerintah Indonesia diamanatkan oleh UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, yang diwujudkan dengan wajib belajar 12 tahun dan penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Pendidikan akan berhasil memenuhi tujuannya apabila mutunya baik, sehingga pemerintah senantiasa mendorong institusi pendidikan pada semua level meningkatkan mutunya melalui proses akreditasi. Perguruan Tinggi (PT) sebagai institusi pendidikan tinggi yang berperan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, juga harus senantiasa menjamin dan meningkatkan mutunya, sebagai bentuk tanggung jawab pada semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) [3] [4] [5], sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Implementasi Penjaminan Mutu (PM) PT [6].

Dalam implementasi PM PT, seringkali PT menemui berbagai kesulitan, sehingga terjadi kesenjangan antara PT yang satu dengan yang lainnya. Salah satu indikator adanya kesenjangan tersebut adalah tingkat pengisian data Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) PT yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti). Data pelaporan SPMI PT pada laman [spmi.kemdikbud.go.id](http://spmi.kemdikbud.go.id) pada Februari 2022 menunjukkan baru 24,7% PT yang melaporkan pengaturan SPMI PT-nya [7]. Sebagian dari 75,3% PT yang tidak melaporkan itu, dari diskusi dalam suatu lokakarya SPMI PT yang pernah diselenggarakan di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah V, tidak dapat dilaporkan karena belum sama sekali atau belum sepenuhnya mengimplementasikan SPMI pada PT-nya.

Indikator lainnya adalah data akreditasi, karena baik langsung maupun tidak langsung, implementasi SPMI berpengaruh besar dalam akreditasi [8]. Data statistik Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) menunjukkan bahwa baru terdapat 52,7% PT yang terakreditasi. Dari jumlah itu, terdapat 36,9% PT yang terakreditasi Baik atau terakreditasi C [9]. Ketidakmampuan PT memperoleh peringkat akreditasi B atau Baik Sekali dan A atau Unggul, jika menilik kriteria IAPT 4.0, terkait sangat erat dengan implementasi SPMI PT [10].

SPMI PT telah terbukti menjadi ujung tombak akselerasi peningkatan mutu PT, yang akan berdampak pada mutu lulusan [11], dan pada akhirnya pada mutu generasi penerus

bangsa. Bertolak dari kondisi di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Diktiristek) melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) membuat program pendampingan dengan mengajak sejumlah PT yang telah terakreditasi A atau Unggul untuk menjadi mitra pendamping pengembangan SPMI PT pada sejumlah PT yang masih banyak memiliki program studi (prodi) yang terakreditasi C atau Baik, atau belum terakreditasi. Pada tahun 2022, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) dipilih oleh Direktorat Belmawa Dirjen Diktiristek untuk mengabdikan dirinya menjadi salah satu mitra pendamping.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan ini adalah akselerasi dan peningkatan implementasi SPMI pada PT dan prodi peserta, melalui pengembangan atau peningkatan kapasitas peserta. Pengembangan kapasitas peserta akan memberikan kemampuan pengembangan SPMI secara mandiri di PT dan prodi masing-masing [12]. Dengan proses pendampingan yang cukup lama, kurang lebih satu semester, pendamping diharapkan dapat menularkan budaya mutunya, karena budaya mutu adalah salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi SPMI [13] [14]. Implementasi SPMI berpengaruh besar dalam penilaian akreditasi [8], sehingga dampak yang diharapkan dari pendampingan ini adalah peningkatan peringkat akreditasi PT maupun prodi yang didampingi. Artikel ini akan menguraikan bagaimana kegiatan pendampingan ini dilakukan, evaluasinya, dampaknya, dan hubungan antara dampak dengan komitmen dan sumber daya yang dimiliki peserta, yang gejalanya telah dapat diamati dalam proses pendampingan.

## II. METODE PENGABDIAN

### A. Peserta Pendampingan

PT peserta yang didampingi oleh UAJY untuk mengembangkan atau meningkatkan implementasi SPMI-nya berjumlah tujuh PT di pulau Jawa, Sulawesi, dan Papua, dengan masing-masing mengikutsertakan 2-9 prodi. Total jumlah prodi yang terlibat adalah 37, dengan peringkat akreditasi Baik, C, atau belum terakreditasi. Tabel 1 menunjukkan profil PT peserta dengan nama disamarkan [15].

Tabel 1. Profil Tahun 2022 PT Peserta Pendampingan

PT	Lokasi	Peringkat APT	Prodi dan Peringkat APS
SKP	Jatim	Baik (2020)	2 (C)
SIK	Jabar	C (2018)	2 (B), 1 (Baik), 2 (TA)
UKP	Pabar	Baik (2021)	3 (B), 1 (Baik), 2 (C), 1 (TA)
UMP	Sulsel	Baik (2021)	1 (B), 7 (Baik), 1 (TA)
UNU	Jatim	Baik (2022)	2 (B), 1 (C)
UVS	Pabar	Baik (2020)	1 (Baik), 5 (C)
UWS	Jatim	TA	2 (B), 2 (C), 1(TA)

APT = Akreditasi Perguruan Tinggi  
APS = Akreditasi Program Studi  
TA = Tidak terakreditasi

### B. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pendampingan dijalankan selama satu semester dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2022. Pada durasi waktu tersebut, Indonesia baru saja mulai terbebas

dari pandemi COVID-19 dan kegiatan tatap muka langsung masih berisiko, sehingga Direktorat Belmawa Dirjen Diktiristek meminta seluruh kegiatan dalam rangka pendampingan ini dilaksanakan secara daring.

Secara umum, terdapat tiga kegiatan yang dijalankan dalam pendampingan ini yaitu: (a) pendampingan pengembangan sistem penjaminan mutu secara menyeluruh, (b) *sharing* implementasi sistem penjaminan mutu pembelajaran, dan (c) pendampingan pengembangan sistem *monitoring* dan evaluasi (*monev*) serta audit mutu internal (AMI) [16].

Pendampingan pengembangan sistem penjaminan mutu secara menyeluruh dijalankan melalui subkegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pengembangan/perbaikan organisasi penjaminan mutu, serta pelatihan dan pendampingan pengembangan/perbaikan dokumen SPMI. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan *awareness* terhadap SPM PT dan SPMI serta membantu PT dan prodi peserta mengembangkan dasar SPMI mereka.

*Sharing* implementasi sistem penjaminan mutu pembelajaran ditujukan untuk memberikan contoh praktik baik SPMI dalam dharma pembelajaran di UAJY, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi PT dan prodi peserta untuk membenahi dan meningkatkan implementasi SPMI mereka. Kegiatan ini dijalankan dengan metode lokakarya yang mencakup proses pembelajaran termasuk di dalamnya program MBKM, serta sistem informasi terkait penjaminan mutu pembelajaran, yang didahului dengan sosialisasi.

Pendampingan pengembangan sistem *monev* serta AMI dijalankan dengan pelatihan, magang virtual, dan praktik AMI. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktik *monev* dan AMI.

Untuk menjalankan semua kegiatan tersebut di atas, dilibatkan satu narasumber dari Direktorat Belmawa Dirjen Diktiristek, 18 narasumber dari UAJY, 33 fasilitator dari UAJY, 4 tenaga administrasi, dan satu evaluator *monev* kegiatan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Pendampingan Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Secara Menyeluruh

Pendampingan pengembangan sistem penjaminan mutu secara menyeluruh dijalankan dalam 11 hari pada durasi waktu 9 Agustus-14 September 2022. Rincian subkegiatannya adalah:

1. Sosialisasi pemahaman SPMI PT dan prodi, pada 9 Agustus 2022 (Gambar 1).
2. Lokakarya pengembangan dokumen SPMI, pada 10 Agustus 2022.
3. *Focus Group Discussion* (FGD) identifikasi proses bisnis PT dan prodi, pada 11 Agustus 2022.
4. Pendampingan penyusunan dokumen SPMI, pada 18, 24, dan 31 Agustus 2022 serta 7 dan 14 September 2022.
5. Lokakarya tata kelola PT dan organisasi penjaminan mutu PT, pada 25 Agustus 2022.

6. Pendampingan penyusunan dokumen rancangan organisasi penjaminan mutu, pada 1 dan 8 September 2022.

Dengan mengikuti rangkaian kegiatan di atas, PT dan prodi peserta mendapatkan pemahaman, *benchmark* baik dengan sesama peserta maupun dari narasumber dan fasilitator UAJY, draf atau perbaikan dokumen SPMI, serta rancangan atau rencana pengembangan organisasi SPMI, untuk ditindaklanjuti dengan pimpinan PT masing-masing setelah pendampingan selesai. Keterlibatan pimpinan PT dan prodi peserta sangat penting dalam subkegiatan ini terutama pada sosialisasi, karena komitmen pimpinan merupakan salah satu kunci keberhasilan pengembangan SPMI [17] [18] [19].



Gambar 1. Zoom Meeting Sosialisasi Pemahaman SPMI PT dan Program Studi

### B. Pelaksanaan *Sharing Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran*

Kegiatan ini dijalankan pada rentang waktu 20 September-18 Oktober 2022 dalam 8 hari kegiatan, dengan tahapan:

1. Sosialisasi penjaminan mutu pembelajaran dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pada 20 September 2022 (Gambar 2).
2. Lokakarya penjaminan mutu pembelajaran, pada 21 September 2022.
3. Lokakarya penjaminan mutu MBKM, pada 22 September 2022.
4. Lokakarya pengembangan sistem informasi akademik, pada 28-29 September 2022.
5. Penyusunan dokumen konsep SIA, pada 4, 11, dan 18 Oktober 2022.



Gambar 2. Zoom Meeting Lokakarya Penjaminan Mutu MBKM

Materi yang diberikan dalam *sharing* bagaimana penjaminan mutu pembelajaran yang mencakup pembelajaran di kampus maupun di luar kampus atau MBKM dijalankan, serta konsep pengembangan dan *sharing* praktik penggunaan sistem informasi yang mendukung penjaminan mutu tersebut. Peserta juga diberikan contoh-contoh instrumen yang digunakan, yang diharapkan dapat diadaptasi dan dimodifikasi untuk kepentingan PT dan prodi masing-masing.

### C. Pendampingan Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi serta Audit Mutu Internal

Kegiatan ini dijalankan dalam 8 hari pada durasi waktu 5 Oktober-9 November 2022. Detail subkegiatannya adalah:

1. Pelatihan penyusunan program kerja dan monev kinerja, pada 5 Oktober 2022 (Gambar 3).
2. Magang virtual monev kinerja UAJY dan FGD, pada 6 Oktober 2022.
3. Pendampingan penyusunan dokumen instrumen monev kinerja, 12 dan 19 Oktober 2022 (Gambar 3).
4. Pelatihan audit mutu internal, pada 25 Oktober 2022.
5. Magang virtual AMI UAJY dan praktik AMI, 26 Oktober 2022.
6. Penyusunan dokumen instrumen AMI, pada 2 dan 9 November 2022.

Rangkaian kegiatan di atas dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep, peran, dan mekanisme monev dan AMI, serta pengalaman awal praktik AMI bagi para calon auditor mutu dari PT peserta. Setelah pendampingan selesai, pengalaman tersebut diharapkan dapat menjadi bekal awal untuk mengembangkan diri lebih lanjut, karena salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi adalah kompetensi personel penjaminan mutu yang terlibat [20]. Model monev dan AMI yang dicontohkan dalam pelatihan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan model yang sesuai dengan karakter PT dan prodi masing-masing [21].

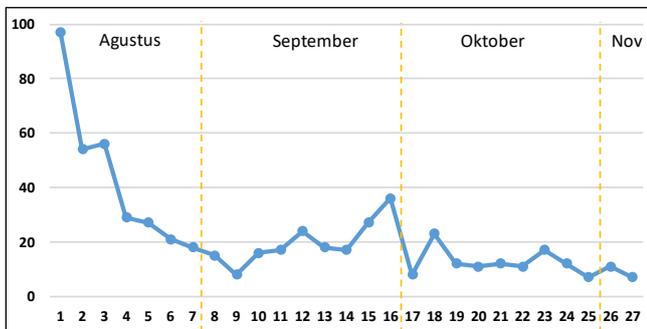
Salah satu metode pembelajaran paling efektif adalah apabila peserta terlibat langsung dalam kegiatan monev dan AMI. Namun karena masa pendampingan tidak bersamaan dengan jadwal monev dan AMI di UAJY, maka magang dilakukan secara virtual dengan menyaksikan sejumlah rekaman video proses monev dan AMI UAJY yang sempat dilakukan secara daring selama masa pandemi.



Gambar 3. Zoom Meeting Pelatihan Monev Kinerja Serta Pendampingan Penyusunan Instrumen Monev

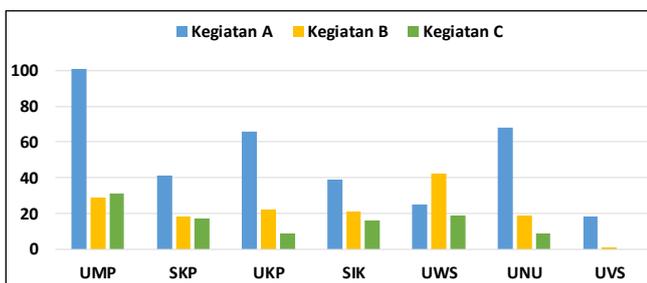
#### D. Evaluasi

Secara umum kegiatan pendampingan ini berjalan lancar dan seluruhnya berjalan sesuai jadwal yang direncanakan. Kalaupun ada sedikit pergeseran jam kegiatan, hal itu terjadi pada proses pendampingan penyusunan dokumen karena peserta terkendala kegiatan lain. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan yang memakan waktu lama hingga satu semester dan dilakukan seluruhnya secara daring rupanya membuat animo peserta naik turun, dan secara keseluruhan makin menurun dari waktu ke waktu seperti ditunjukkan dalam Gambar 4. Evaluasi secara tatap muka dengan peserta memberikan gambaran sebab makin menurunnya kehadiran, antara lain: kegiatan kampus masing-masing yang semakin padat (bulan Agustus pada awal kegiatan masih libur kuliah); terbatasnya personel penjaminan mutu dengan tugas yang cukup banyak di kampus masing-masing; beberapa prodi sedang dalam persiapan dan proses akreditasi dan re-akreditasi; kendala koneksi internet (terutama PT dari wilayah Papua Barat); serta kejenuhan yang terkadang muncul.



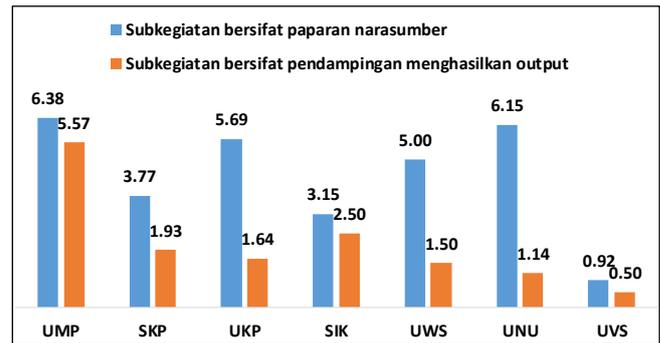
Gambar 4. Dinamika Jumlah Peserta Zoom Meeting dari Waktu ke Waktu

Apabila ditinjau kehadiran peserta setiap PT pada setiap kegiatan, akan nampak karakter berbeda dari setiap PT. Dalam Gambar 5 nampak bahwa ada PT yang cukup konsisten jumlah kehadirannya, ada yang makin menurun, dan ada yang pada dua kegiatan terakhir tidak terlibat sama sekali. Kegiatan Pada kegiatan A banyak peserta yang hadir dari hampir semua PT karena terdapat subkegiatan sosialisasi awal yang mengundang pimpinan PT, fakultas, dan prodi.



Gambar 5. Tingkat Partisipasi Peserta dari Setiap PT

Antusiasme peserta dapat juga dilihat dari jenis kegiatan. Secara umum kinerja kehadiran peserta pada kegiatan yang tidak membawa konsekuensi mengerjakan tugas lebih banyak, sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Animo Peserta Menurut Jenis Kegiatan

Dalam setiap kegiatan, peserta diberikan tugas untuk dikerjakan di luar pertemuan, untuk menjamin kegiatan berjalan efektif. Kinerja pengerjaan tugas peserta dirangkum dalam Tabel 2. Warna biru menunjukkan kinerja yang memuaskan. Walaupun kinerja pelaksanaan tugas cukup baik (hanya ada satu PT yang kinerjanya sangat rendah yaitu UVS), namun karena pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring, maka tugas yang bersifat mandiri, dilakukan asinkron, dan tidak ada tagihannya, misalnya magang virtual, masih sangat rendah partisipasinya. Dari evaluasi secara spontan saat pelaksanaan sejumlah FGD, hanya ada satu atau dua PT yang pesertanya benar-benar menyaksikan rekaman video proses monev dan AMI UAJY.

Tabel 2. Kinerja Pemenuhan dan Mutu Tugas Peserta

PT	% Tugas Dibuat	Skor Mutu Tugas
SKP	33%	6.0
SIK	100%	7.7
UKP	100%	5.9
UMP	78%	7.3
UNU	78%	8.1
UVS	11%	6.0
UWS	44%	9.0

Efektivitas kegiatan pendampingan secara keseluruhan juga dievaluasi melalui 16 indikator kinerja [22] yang diukur setelah seluruh kegiatan selesai. Tabel 3 memberikan rincian capaian target setiap indikator kinerja. Capaian kinerja yang melampaui target ada pada dua jenis kegiatan, yaitu partisipasi dalam sosialisasi serta partisipasi dalam pelatihan monev dan AMI dari PT yang masih dalam fase merintis SPMI.

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

No.	Indikator	Target	Kinerja	Capaian
1.	Personel prodi tersosialisasi	28	33.25	119%
2.	Personel lain tersosialisasi	19	31.50	166%
3.	SK pimpinan terkait SPMI	7	5	71%
4.	Rancangan unit PM	7	4	57%
5.	Terisinya SPMI Dikti	7	2	29%
6.	Kebijakan SPMI sah	7	5	71%
7.	Standar SPMI sah	7	6	86%
8.	Manual SPMI sah	7	5	71%
9.	Dokumen proses bisnis	7	3	43%
10.	Rancangan konsep SIA	7	4	57%

11.	Instrumen monev kinerja	7	4	57%
12.	Instrumen AMI	7	6	86%
13.	Calon pemonev terlatih (SPMI sedang dirintis)	2	6.5	325%
14.	Calon AMI terlatih (SPMI sedang dirintis)	2	4.0	200%
15.	Pemonev te-refresh (SPMI sudah berjalan)	18	11.0	61%
16.	AMI te-refresh (SPMI sudah berjalan)	18	5.5	31%

Berdasarkan sejumlah data kinerja pelaksanaan dan luaran kegiatan di atas, serta komunikasi dengan peserta sepanjang berjalannya kegiatan, potensi keberlanjutan hasil pendampingan pada implementasi SPMI di PT peserta dapat dibagi dalam empat tingkatan dari yang paling berpotensi sampai yang paling tidak berpotensi, yaitu: (a) potensial meningkat, (b) potensial berlanjut, (c) potensial berlanjut dengan hambatan, dan (d) diragukan keberlanjutannya, seperti dirinci dalam Tabel 4. Jika dilihat dari Tabel 4, potensi keberlanjutan tidak terkait dengan fase implementasi SPMI pada PT peserta. Baik peserta yang masih merintis maupun yang sudah menjalankan SPMI bisa memiliki potensi keberlanjutan yang baik atau kurang. Keberlanjutan tersebut diharapkan dapat tercermin dari kenaikan peringkat akreditasi baik APT maupun APS.

Tabel 4. Potensi Keberlanjutan Hasil Kegiatan

PT	SPMI		Potensi Keberlanjutan
	Berjalan	Dirintis	
SKP		✓	Berlanjut
SIK	✓		Meningkat
UKP	✓		Berlanjut dengan hambatan
UMP	✓		Meningkat
UNU	✓		Meningkat
UVS		✓	Diragukan berlanjut
UWS		✓	Berlanjut dengan hambatan

Ketiga peserta yang potensi keberlanjutannya dengan hambatan atau diragukan memiliki keterbatasan sumber daya manusia sehingga sulit untuk mewujudkan banyak hal yang sebenarnya sudah cukup dipahami. Akibat langsung dari keterbatasan sumber daya manusia tersebut dalam proses pendampingan ini adalah tingkat kehadirannya yang rendah. Satu PT yang potensi keberlanjutannya diragukan, selain memiliki permasalahan sumber daya manusia, berdasarkan wawancara dengan peserta, juga memiliki permasalahan teknologi informasi yang kurang memadai serta budaya kerja dan suasana akademik yang belum baik.

#### E. Dampak

Pada Juli 2024, setelah satu setengah tahun berlalu sejak selesainya kegiatan pendampingan pada Desember 2022, perubahan peringkat akreditasi PT maupun prodi peserta pendampingan dapat dilihat dalam Tabel 5. Dari tujuh PT peserta, ada satu PT yang peringkat akreditasinya meningkat dan ada satu PT yang menjadi tidak terakreditasi, sedangkan lima PT lainnya tetap. Dari 37 prodi peserta, terdapat 12 prodi (32,4%) yang peringkat akreditasinya meningkat, 23 prodi yang peringkat akreditasinya tetap (62,2%), dan 2 prodi (5,4%) yang peringkat akreditasinya turun [23] [24].

Tabel 5. Perubahan Peringkat Akreditasi PT dan Prodi Peserta 2022-2024

PT	Peringkat APT	Peringkat APS
SKP	Tetap	2 prodi <b>naik</b>
SIK	<b>Naik</b>	2 prodi <b>naik</b> , 3 prodi tetap
UKP	Tetap	1 prodi <b>naik</b> , 5 prodi tetap, 1 prodi <b>turun</b>
UMP	Tetap	4 prodi <b>naik</b> , 5 prodi tetap
UNU	Tetap	1 prodi <b>naik</b> , 2 prodi tetap
UVS	Tetap	1 prodi <b>naik</b> , 4 prodi tetap, 1 prodi <b>turun</b>
UWS	<b>Turun</b>	1 prodi <b>naik</b> , 4 prodi tetap

Jika dikaitkan dengan proyeksi potensi keberlanjutan saat berakhirnya kegiatan (Tabel 4), peringkat APT yang naik adalah pada PT dengan potensi keberlanjutan meningkat, sedangkan peringkat APT yang turun adalah pada PT dengan potensi keberlanjutan dengan hambatan. Peringkat APS yang naik juga demikian, yaitu terkait dengan PT yang potensi keberlanjutan kegiatannya meningkat atau berlanjut, sedangkan peringkat APS yang turun terkait dengan PT yang potensi keberlanjutannya dengan hambatan atau diragukan.

Bagi institusi pengabdian (UAJY), kegiatan pendampingan ini juga membawa dampak yang baik, yakni semakin luasnya jejaring UAJY dengan PT lain.

#### IV. KESIMPULAN

Pendampingan peningkatan SPMI yang diberikan UAJY pada tujuh PT peserta secara umum dapat dikatakan berhasil. Peserta mengerjakan dengan cukup baik sebagian besar tugas yang diberikan sehingga kegiatan pengembangan dan implementasi SPMI berpotensi untuk dilanjutkan secara mandiri oleh peserta di PT dan prodi masing-masing.

Selain kegiatan yang berjalan dengan lancar tanpa kendala berarti, dampak kegiatan juga nyata, yakni meningkatnya APT dan APS dari sebagian cukup besar PT dan prodi peserta. Walaupun ada APT dan APS yang turun, dari semua PT peserta terdapat prodi yang APS-nya naik.

Kelemahan dari kegiatan pendampingan ini adalah penyelenggaraannya yang seluruhnya secara daring, sehingga interaksi antara pendamping dan peserta kurang maksimal. Walaupun penyelenggaraan kegiatan secara daring efisien dari segi biaya, namun untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat lokakarya dan praktik sulit untuk dilakukan dan menjadi kurang efektif.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: (1) Direktorat Belmawa Dirjen Diktiristek atas kesempatan dan dana yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan; (2) Rektor UAJY atas dukungan fasilitas dan dana pendamping sehingga tidak ada kendala berarti selama kegiatan berjalan; (3) Prof. Dr. L. Hartanto Nugroho yang telah bersedia menjadi narasumber dari Direktorat Belmawa; (4) 18 narasumber dan 33 fasilitator dari UAJY atas peran, pikiran, dan tenaganya dalam pelaksanaan kegiatan; (5) Widiarto, S.E., Heru Setiyanto, Justina Clarissa Rollin, dan Eko Septi Tri Suryani atas bantuannya dalam administrasi kegiatan; (6) Dr. Ir. Ign.

Luddy Indra Purnama, M.Sc. atas bantuannya dalam evaluasi kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Peters and J. T. Woolley, "The American Presidency Project," [Online]. Available: <https://www.presidency.ucsb.edu/node/235412>. [Accessed 4 July 2024].
- [2] P. Chaurasiya and D. Gautam, "Role of Government and Non-Government," *International Journal of Creative Research Thoughts*, vol. 11, no. 12, pp. 609-614, 2023.
- [3] M. Abidin, "Higher Education Quality: Perception Differences among Internal and External Stakeholders," *International Education Studies*, vol. 8, no. 12, pp. 185-192, 2015.
- [4] S. Gogiyashvili, "Stakeholders in Higher Education - Transforming for Development and Well-Being," *The Journal of Development Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 26-34, 2022.
- [5] M. Kayyali, "An Overview of Quality Assurance in Higher Education: Concepts and Framework," *International Journal of Management, Sciences, Innovation, and Technology (IJMSIT)*, vol. 4, no. 2, pp. 1-4, 2023.
- [6] Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- [7] "Sistem Penjaminan Mutu Internal," Kemendikbudristek, [Online]. Available: <https://spmi.kemdikbud.go.id/>. [Accessed February 2022].
- [8] R. S. Sauri and Ramlan, "Examining Internal Quality System for Study Program Accreditation in Higher Education," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, vol. 24, no. 6, pp. 3400-3412, 2020.
- [9] "Pangkalan Data Pendidikan Tinggi," Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, [Online]. Available: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>. [Accessed 6 July 2024].
- [10] Matriks Penilaian Laporan Evaluasi Diri dan Laporan Kinerja Program Studi Program Sarjana, Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2019.
- [11] M. Martin, *Internal Quality Assurance: Enhancing Higher Education Quality and Graduate Employability*, Paris: UNESCO, 2018.
- [12] A. Greere, "Training for Quality Assurance in Higher Education: Practical Insights for Effective Design and Successful Delivery," *Quality in Higher Education*, vol. 29, no. 2, pp. 165-191, 2023.
- [13] A. A. Rifa'i, J. Permana, A. Komariah and A. Sudaryah, "The Influence of Internal Quality Assurance and Quality Culture on Performance of Higher Education Institution," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol. 258, pp. 274-278, 2019.
- [14] D. Amrizal and Yusriati, "Building A Higher Education Quality Culture Through Regular Internal Quality Evaluations," in *Proceedings International Conference on Culture, Language and Literature (IC2LC)*, Medan, 2020.
- [15] "Data Akreditasi," Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2024. [Online]. Available: <https://www.banpt.or.id/bianglala/bianglala.php>. [Accessed 7 July 2024].
- [16] L. A. Rudwiarti, "Laporan Akhir Program Bantuan Pembinaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Program Studi," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Yogyakarta, 2022.
- [17] O. Amtu, Fakhruddin, Haryono and Muhsin, "Revitalization the Internal Quality Assurance Through Leadership, Commitment, and Organization Culture," *Dinamika Pendidikan*, vol. 15, no. 2, pp. 215-229, 2020.
- [18] S. Ahmad and A. Ahmed, "The Role of Leadership in Effective Implementation of Quality Assurance Mechanisms in Higher Education: An Exploratory Case Study from Pakistan," *Quality Assurance in Education*, vol. 31, no. 2, pp. 230-246, 2022.
- [19] M. Nadeem, "Leadership's Role in Effective Quality Assurance Implementation in Higher Education Institutions," *Education Quarterly Reviews*, vol. 6, no. 3, pp. 237-249, 2023.
- [20] R. M. Jingura and R. Kamusoko, "A Competency Framework for Internal Quality Assurance in Higher Education," *International Journal of Management in Education*, vol. 13, no. 2, pp. 119-132, 2019.
- [21] J. S. Tabrizi and S. Farahsa, "How Evaluation and Audit Is Implemented in Educational Organizations? A Systematic Review," *Research and Development in Medical Education*, vol. 4, no. 1, pp. 3-16, 2015.
- [22] Nizam, *Petunjuk Teknis Pembinaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Program Studi Tahun 2022*, Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kemdikbudristek RI, 2022.
- [23] "Hasil Akreditasi Institusi," Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2024. [Online]. Available: [https://www.banpt.or.id/direktori/institusi/pencarian\\_institusi.php](https://www.banpt.or.id/direktori/institusi/pencarian_institusi.php). [Accessed 7 July 2024].
- [24] "Hasil Akreditasi Program Studi," Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2024. [Online]. Available: [https://www.banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian\\_prodi.php](https://www.banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian_prodi.php). [Accessed 7 July 2024].

#### PENULIS



**Yosephine Suharyanti**, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Lucia Asdra Rudwiarti**, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Vincentia Reni Vitasurya**, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Bonaventura Satya Bharata**, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.